

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sempurna yang mengatur segala bentuk aktivitas umat Islam, baik itu aktivitas yang berkaitan dengan ibadah (*hablum minallah*) maupun aktivitas yang berkaitan dengan *mu'amalah* (*hablum minnanaas*). *Mu'amalah* menurut istilah *syari'at* Islam adalah suatu kegiatan yang mengatur hal-hal yang berhubungan dengan tata cara hidup sesama umat manusia dalam rangka memenuhi keperluan hidup sehari-hari.¹ Tujuan dari *mu'amalah* itu sendiri adalah agar tercipta masyarakat yang harmonis antara sesama manusia sehingga tercipta masyarakat yang rukun dan tentram, karena dalam *mu'amalah* tersirat sifat tolong menolong yang dianjurkan dalam ajaran Islam.

Allah Swt, telah menjadikan manusia masing-masing saling membutuhkan antara satu dengan yang lain, supaya mereka tolong-menolong, tukar-menukar dalam segala urusan kepentingan hidup, baik dengan jalan jual-beli, sewa-menyewa, pinjam-meminjam, dan lain sebagainya, baik dalam urusan kepentingan sendiri maupun untuk kemashlahatan umum. Sejak manusia mengenal hidup bersosialiasi, tumbuhlah suatu masalah yang harus dipecahkan bersama-sama yaitu bagaimana setiap manusia memenuhi kebutuhan hidup mereka masing-masing.

Kebutuhan seseorang tidak mungkin dapat dipenuhi oleh dirinya sendiri, karena manusia adalah makhluk sosial, yaitu individu yang dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat hidup sendiri atau mencukupi kebutuhan sendiri, salah satunya melalui aktivitas konsumsi.² Adapun konsumsi dapat didefinisikan sebagai penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.³

¹ Hadi Nur Taufiq, Murdiono, dan Muhamad Amin, *Konsep Muamalah dalam Islam*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2023), h. 2.

² Fikki, *Wawasan Sosial Budaya: Pengantar Bagi Kalangan Kesehatan*, (Kendari: Guepedia, 2020), h. 42.

³ Iman Hidayatullah dan Irmawati, *Analisis Perilaku Konsumsi Santriwati Pondok Pesantren Nurul Hakim Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus: Dapur B Asrama Putri Barat)*, Vol. 2, No. 1, 2022, h. 64.

Masyarakat *modern* adalah masyarakat yang konsumtif, yakni masyarakat yang terus menerus melakukan konsumsi. Konsumsi yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan manusia namun juga menjadi sebuah budaya yang melekat di masyarakat. Dalam teori ekonomi islam antara kebutuhan dan keinginan tidaklah sama, keduanya saling bertolak belakang. Kebutuhan adalah hal yang diprioritaskan (kebutuhan yang bersifat pokok), sedangkan keinginan merupakan angan-angan terhadap sesuatu yang pada dasarnya kurang dibutuhkan

Konsumsi pada ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan pemakaian barang dengan tujuan untuk mencapai suatu kebutuhan secara langsung. Sedangkan konsumsi menurut ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan barang dan jasa yang memberikan *mashlahah/* kebaikan dunia dan akhirat bagi konsumen itu sendiri.⁴ Konsumsi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari peran keimanan, karena keimanan menjadi tolak ukur serta memberi cara pandang kepada dunia yang cenderung mempengaruhi kepribadian manusia. Keimanan sangat mempengaruhi kualitas konsumsi individu baik itu dalam bentuk kepuasan material maupun spiritual.⁵

Berikut ayat bagaimana pola mengatur konsumsi dalam Islam, Allah Swt berfirman:

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya: ”makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah dan janganlah melakukan kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan.” (Qs Al-Baqarah: 60)⁶

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan.

⁴ Ayi Nurbaeti, *Konsumsi Dalam Perpektif Islam*, Junal Perbankan Syariah, Vol. 2 No. 1, 2022, h. 17.

⁵ Iman Hidayatullah dan Irmawati, *Analisis Perilaku Konsumsi Santriwati Pondok Pesantren Nurul Hakim Perpektif Ekonomi Islam*, Jurnal Muslim Preneur, Vol 2, No. 1, 2022, h.64.

⁶ Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag*, (Jakarta:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), 2019, h. 9.

Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata”. (Qs Al-Baqarah: 168)⁷

Pada ayat di atas Allah menyeru kepada umat manusia secara keseluruhan agar mencari serta mengonsumsi rezeki (makanan) yang halal lagi baik (*thayyib*). Halal adalah rezeki yang zatnya dan cara memperolehnya diperbolehkan dalam Islam, tidak menggunakan transaksi yang *bathil*, tidak berlebih-lebihan, menjauhkan dari riba, *maisir*, dan *gharar*, serta tidak melupakan tanggung jawab sosial dengan mengeluarkan zakat, *infaq* dan *sodaqah*.⁸ Sedangkan *thayyib* mengandung arti baik, proporsional atau berkualitas dan bermanfaat.

Tujuan konsumsi dalam Islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan manusia dan mencapai kepuasan akan tetapi untuk mencapai *mashlahah* dunia dan *ukhrawi*, *mashlahah* duniawi tercapai dengan terpenuhinya kebutuhan misalnya sandang, pangan, papan pendidikan, kesehatan, dan hiburan. Sedangkan *mashlahah ukhrawi* terpenuhi jika barang yang dikonsumsi didapatkan dengan cara yang halal dan barang tersebut juga diharamkan dalam Islam.⁹ Konsumsi dalam Islam senantiasa memperhatikan halal-haram, komitmen dan konsekuen dengan kaidah-kaidah dan hukum-hukum syari'at yang mengatur konsumsi agar mencapai pemanfaatan konsumsi seoptimal mungkin serta mencegah pelanggaran dari jalan kebenaran dan dampak *mudharat* baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Yayasan Pondok Pesantren Bina Ruhama merupakan salah satu yayasan sekaligus pesantren bercorak *modern* yang didirikan sejak tahun 2011 dan berlokasi di Jalan Hasanudin, Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. Yayasan Pondok Pesantren ini adalah Yayasan Pesantren yang dikhususkan untuk para anak yatim dan piatu. Pesantren yang sebagian besar dihuni oleh santri yang berusia remaja dimana pada fase tersebut mereka sedang berada pada fase pencarian jati diri, mencari jati diri

⁷ Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag*, (Jakarta:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), 2019, h. 25.

⁸ Muklis dan Didi Suardi, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), h. 7.

⁹ Iman Hidayatullah dan Irmawati, *Analisis Perilaku Konsumsi Santriwati Pondok Pesantren Nurul Hakim Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Muslim Preneur, Vol 2, No. 1, 2022, h. 64-65.

menyebabkan banyak perilaku *copying* (meniru) yang terjadi. Hal ini juga berdampak pada kegiatan atau perilaku konsumsi. Karena tidak jarang remaja cenderung salah mengambil keputusan sehingga meniru perilaku yang negatif.

Pondok pesantren sebenarnya bukan hanya media untuk memperdalam dan menekuni ilmu agama saja, akan tetapi juga sebagai media untuk menumbuhkan jiwa yang mandiri sebagai bekal dimasa mendatang. Begitu juga di Yayasan Pondok Pesantren Bina Ruhama Kota Metro, para santrinya dituntut agar bisa memajemen diri khususnya dalam hal pembelanjaan uang saku mereka yang sudah diberikan. Uang tersebut berasal dari para donatur dan ada yang sebagian berasal dari orang tua yang diberikan dalam kurun waktu 1 bulan. Uang saku tersebut dipergunakan santri dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka selama berada di pondok. Setiap harinya santri mengelola uang saku tersebut untuk kegiatan konsumsi yang bermacam-macam antara lain; kebutuhan pendidikan/sekolah, kebutuhan badan, kebutuhan makan. Untuk kebutuhan makan santri sebenarnya sudah mendapatkan dari pondok dalam 1 hari sebanyak 3 kali, namun santri terkadang juga membeli makanan di luar karena ajakan dari teman ataupun sekedar memuaskan keinginan.¹⁰

Islam telah mengatur tentang perilaku konsumen seorang muslim dengan jelas didalam memenuhi kebutuhannya. Memprioritaskan kebutuhan mulai dari yang paling penting (pokok) diatas kebutuhan yang kurang begitu penting merupakan konsep dari *fiqh* Islam terkait lima prinsip dasar konsumsi dalam Islam yang dikemukakan oleh Abdul Mannan, yaitu: prinsip keadilan, prinsip kebersihan, prinsip kesederhanaan, prinsip kemurahan hati dan prinsip moralitas.¹¹ Dari pemaparan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Shofiya Rifqi Nurfani M S, Pengasuh Bina Ruhama Metro, Tanggal 26 Maret 2024 Pukul 16:05 WIB

¹¹ Jalaluddin dan Abd. Kholik Khoerulloh, *Prinsip Konsumsi dalam Islam: Tinjauan Terhadap Perilaku Konsumen Muslim dan Non-Muslim*, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, Vol. 3, No. 2, Tahun 2020, h. 151.

Perilaku Konsumsi Santri Putri Dalam Perspektif Islam Di Yayasan Pondok Pesantren Bina Ruhama Metro”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku konsumsi santri putri di Yayasan Pondok Pesantren Bina Ruhama Metro?
2. Apakah perilaku konsumsi santri putri di Yayasan Pondok Pesantren Bina Ruhama Metro sudah sesuai dalam perspektif Islam?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti memberi batasan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Perilaku konsumsi santri putri di Yayasan Pondok Pesantren Bina Ruhama Metro.
2. Perilaku konsumsi santri putri di Yayasan Pondok Pesantren Bina Ruhama Metro dalam perspektif Islam.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan perilaku konsumsi santri putri di Yayasan Pondok Pesantren Bina Ruhama Metro.
2. Untuk menganalisis perilaku konsumsi santri putri di Yayasan Pondok Pesantren Bina Ruhama Metro sudah sesuai dalam perspektif Islam.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah *khazanah* pengetahuan dan keilmuan kajian studi Islam khususnya dalam hal etika konsumsi Islam.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi serta acuan dalam bidang keilmuan dan akademis di masa mendatang.

- c. Sebagai tambahan wawasan dan referensi bagi peneliti selanjutnya serta pembacanya.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Pesantren, dapat menjadi salah satu masukan untuk Yayasan Pondok Pesantren Bina Ruhama Metro mengenai perilaku konsumsi dalam perspektif Islam.
 - b. Bagi Santri, sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam melakukan kegiatan ekonomi agar sesuai dengan etika konsumsi ajaran Islam.
 - c. Bagi Penulis, sebagai pengetahuan untuk penulis dalam menyusun karya tulis serta sebagai bahan tambahan sebelum nantinya terjun ke masyarakat sebagai seorang pendidik.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.¹² Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan (*field research*) dengan pendekatan studi kasus (*case study*) jenis deskriptif yaitu mengamati secara mendalam mengenai individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam kurun waktu tertentu lalu dideskripsikan dalam bentuk kalimat. Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, metode penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).¹³ Menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dideskripsikan dalam bentuk kata-kata/transkrip pada suatu konteks yang alamiah dengan

¹² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), h. 100

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), h.8.

memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁴ Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu(dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.¹⁵

Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan proses daripada hasil akhir. Oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori. Adapun data yang dihasilkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.¹⁶ Dalam laporan penulisan kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.¹⁷

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan perilaku konsumsi santri putri di Yayasan Pondok Pesantren Bina Ruhama Metro. Dalam penelitian ini sebagai peneliti perlu mendengar pandangan informan atau responden, melalui wawancara dengan pertanyaan terbuka dan umum serta mengobservasi dan mengumpulkan data di lokasi responden tinggal. Alasan dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan:

- a. Penelitian ini bersifat naturalistik (alamiah/sebagaimana adanya), artinya data yang diperoleh sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

¹⁴Afdhal Chatra, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif (Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus)*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), h. 14.

¹⁵ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Surabaya: VC Jakad Media Publishing, 2021), h. 10

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.13.

¹⁷Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 11

- b. Peneliti secara aktif berinteraksi secara pribadi dengan informan sehingga peneliti dapat melihat individu secara holistik (utuh), agar hasil yang diperoleh lebih akurat.
- c. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan metode wawancara/*interview*, observasi dan dokumentasi. Melalui metode ini individu yang diteliti diberikan kesempatan agar secara sukarela mengajukan gagasan dan persepsinya terkait perilaku konsumsi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Data dan Sumber Data Penelitian

a. Data

Hasil penelitian yang diperoleh (terkumpul) ketika melakukan penelitian disebut data.¹⁸ Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* menjelaskan bahwa “data merupakan hasil pengamatan yang didapatkan dari lapangan dalam bentuk angka, huruf, grafik, gambar dan sebagainya yang dapat diolah lebih lanjut sehingga diperoleh hasil tertentu”.¹⁹ Berdasarkan cara memperolehnya, data dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Penjelasannya seperti berikut:

1) *Data Primer*

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah risetnya secara khusus, data primer diperoleh langsung dari sumbernya, misalnya pendapat informan atau narasumber, sehingga peneliti menjadi “tangan pertama” yang memperoleh data tersebut.²⁰

Maka disimpulkan bahwa data primer adalah data-data utama yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama. Data primer ini berupa data-data yang otentik, objektif, dan reliabel, karena data tersebut akan digunakan

¹⁸ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Harfa Creative, 2023), h. 2

¹⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 213

²⁰ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 38.

sebagai dasar untuk memecahkan suatu permasalahan. sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan Tazkiyatun Nafs, Citra Indah Pertiwi, Aulia Ramadhian dan Shelli Nirbaiti selaku santri putri yang menetap di asrama, serta Agustina, S.Pd dan Shofiya Rifqi Nurfani, Ms selaku pengasuh atau pengurus pondok Yayasan Pondok Pesantren Bina Ruhama Metro.

2) *Data Sekunder*

Data sekunder adalah data-data yang bukan didapatkan atau diperoleh dari subjek penelitian atau sumber utama penelitian yang digunakan.²¹ Data sekunder ini bersifat pelengkap dan penguat dari data primer. Adapun sumber data sekunder yang mendukung untuk melengkapi data primer ini adalah observasi lapangan dan dokumentasi berupa literatur-literatur yang berkaitan dengan tema penelitian, antara lain:

- a) Sejarah dan profil Yayasan Pondok Pesantren Bina Ruhama Metro.
- b) Visi dan misi Yayasan Pondok Pesantren Bina Ruhama Metro.
- c) Struktur organisasi Yayasan Pondok Pesantren Bina Ruhama Metro.
- d) Sarana dan prasarana Yayasan Pondok Pesantren Bina Ruhama Metro.
- e) Program Yayasan Pondok Pesantren Bina Ruhama Metro.
- f) Jadwal kegiatan Harian Santri Yayasan Pondok Pesantren Bina Ruhama Metro.
- g) Tata tertib Anak Asuh (Santri) Yayasan Pondok Pesantren Bina Ruhama Metro.²²

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Sumber data setidaknya meliputi :

²¹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 6

²² Dokumentasi data Yayasan Bina Ruhama Metro, 27 Mei 2024.

1) *Person*

Merupakan sumber data berupa orang, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan baik melalui wawancara maupun angket. Sumber data *person* dalam penelitian ini adalah santri putri, diantaranya: Citra Indah Pertiwi, Tazkiyatun Nafs, Shelli Nirbaiti dan Aulia Ramadhian dan pengurus/pengasuh pesantren, yaitu: Agustina, S.Pd dan Shofiya Rifqi Nurfani, Ms.

2) *Place*

Merupakan sumber data berupa tempat, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, Tampilan dalam keadaan diam berupa: ruangan, kamar serta tempat kegiatan pembelajaran santri. Sedangkan yang bergerak berupa segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pengurus maupun santri sehari-hari.

3) *Paper*

Merupakan sumber data berupa simbol, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lainnya. *Paper* bukan hanya berarti kertas (laporan dan buku), tetapi dapat berupa batu, kayu, tulang, dan lain-lain.²³ Dalam penelitian ini menggunakan beragam literatur dan dokumen yang terkait dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang

²³ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), h. 57-58

diteliti.²⁴ Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh keterangan dan informasi yang lebih jelas, akurat, dan lengkap tentang perilaku konsumsi santri dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun tidak tertulis terkait pokok permasalahan yang akan diwawancarai dengan proses tanya jawab secara langsung dengan informan yang menjadi subjek penelitian ini. Dalam hal ini, teknik pengumpulan data dalam *interview* ini adalah melakukan wawancara terstruktur dengan sejumlah pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelum melakukan sesi wawancara, setiap informan diberi pertanyaan yang sama.

Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut pokok permasalahan dengan proses tanya jawab secara langsung dengan informan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu santri putri, diantaranya; Citra Indah Pertiwi, Tazkiyatun Nafs, Aulia Ramadhian, dan Selli Nirbaiti. Serta pengasuh atau pengurus pondok, yaitu Agustina, S.Pd dan Shofiya Rifqi Nurfani Ms.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.²⁵ Peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan dengan cara mengamati, dalam pengamatan ini *observer* dapat merekam, mencatat, aktivitas yang dilihat atau ikut serta berperan dan berbaur dengan sumber informasi tersebut.

Dalam hal ini, untuk mengetahui perilaku konsumsi dan kebutuhan sehari-hari santri, peneliti mencatat hasil pengamatan terhadap perilaku konsumsi santri dalam lembar observasi yang telah disiapkan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian ini. Adapun informasi yang diperoleh dari observasi ini sebagai berikut:

- 1) Mengamati kegiatan konsumsi santri putri di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Bina Ruhama Metro.

²⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.143

²⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*), h. 147

- 2) Mengamati kegiatan pondok santri dan pengurus Yayasan Pondok Pesantren Bina Ruhama Metro.
 - 3) Mengamati lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Bina Ruhama Metro.
- c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁶ Maka dokumentasi yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini seperti sejarah dan profil pesantren, struktur pesantren, visi dan misi, program, serta sarana dan prasarana pesantren sebagai pelengkap metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

G. Teknik Analisis Data

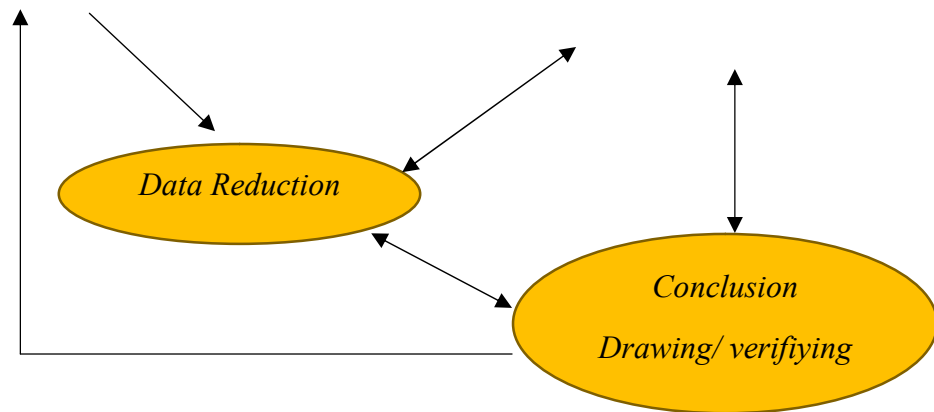
Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru yang bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan dipahami serta berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan dari penelitian yang sedang dilakukan.²⁷ Menurut Zuchri Abdussamad dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif*, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁸ Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu meliputi:



²⁶Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 149

²⁷ Almira, dkk, *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)*, (Madura: IAIN Madura Press, 2022), h.1

²⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 159



Gambar 1. Komponen dalam analisis data model Miles dan Huberman

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Pada langkah ini peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi terkait kegiatan konsumsi sehari-hari santri di pondok untuk mengumpulkan data narasumber lalu merangkum poin-poin yang penting dan dibuat fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Dengan *mendisplaykan* data maka akan memudahkan untuk

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.²⁹

Adapun yang akan diteliti oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Perilaku konsumsi santri putri di Yayasan Pondok Pesantren Bina Ruhama Metro.
 - b. Perilaku konsumsi santri putri di Yayasan Pondok Pesantren Bina Ruhama Metro dalam Perspektif Islam.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada tahap ini peneliti telah memutuskan antara data tersebut adalah data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat sedang data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh harus dipisahkan.

Dengan mengkonfirmasi makna setiap data yang diperoleh dengan menggunakan satu cara atau lebih, diharapkan peneliti memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Sehingga data yang diperoleh adalah mengenai perilaku konsumsi santri putri dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam perspektif Islam. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek

²⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 180

yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti.³⁰

³⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 180-181